

PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DI KELAS V SDN 13 SURAU GADANG KOTA PADANG

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH
INAS RANA RASIKHAH
NIM. 17129039

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021

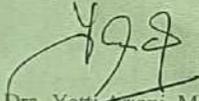
PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DI KELAS V SDN 13 SURAU GADANG KOTA PADANG

Nama : Inas Rana Rasikhah
NIM/BP : 17129039/ 2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

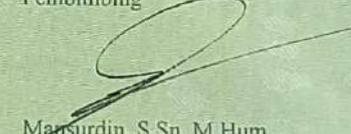
Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Dra. Yeti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

Padang, Agustus 2021
Disetujui

Pembimbing


Mansurdin, S.Sn, M.Hum.
NIP. 196608181993031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di
Kelas V SDN 13 Surau Gadang Kota Padang
Nama : Inas Rana Rasikhah
Nim/BP : 17129039/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji,

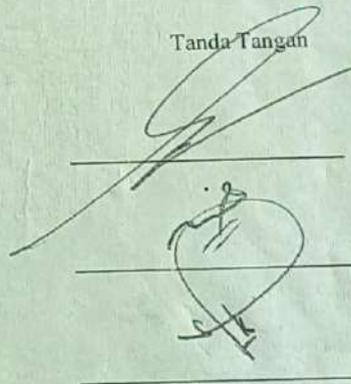
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Mansurdin, S.Sn, M.Hum.

2. Anggota : Dra. Zuryanty, M.Pd.

3. Anggota : Drs. Yunisrul, M.Pd.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inas Rana Rasikhah
NIM/ BP : 17129039/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di
Kelas V SDN 13 Surau Gadang Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2021

Yang menyatakan,


Rasikhah
NIM. 17129039

ABSTRAK

Inas Rana Rasikhah, 2021. Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 13 Surau Gadang Kota Padang

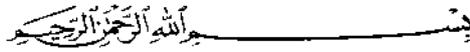
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru yang mana pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga reaksi siswa cenderung pasif dan kurang berminat dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilaksanakan dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Prosedur penelitian meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data berasal dari hasil pengamatan, tes dan nontes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) RPP siklus I memperoleh rata-rata presentase 81,94% dengan kualifikasi baik (B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (A), b) pelaksanaan aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (A), c) pelaksanaan aktivitas siswa siklus I memperoleh rata-rata persentase 80,35% dengan kualifikasi baik (B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (A), dan d) hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 72,61 dengan predikat (C) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 81,59 dengan predikat (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model PBL, Tematik Terpadu.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas V SDN Surau Gadang Kota Padang** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini
2. Bapak Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku Koordinator UPP I Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
3. Bapak Mansurdin, S.Sn., M.Hum selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen penguji I dan II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Ibu Desmawita, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada

peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

7. Desmawati, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh Bapak dan Ibu guru serta karyawan SD Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang yang ikut melancarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.
9. Sahabat, alumni, adik tingkat serta kawan-kawan mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNP, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua Bapak dan Ibu beserta saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk Bapak, Ibu dan rekan-rekan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Amin ya Robbal 'alamin.*

Penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya karya ilmiah ini. Walaupun jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang khususnya dan semua pihak pada umumnya. *Amin ya Robbal'alam.*

Padang, Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	12
1. Hasil Belajar.....	12
a. Pengertian Hasil Belajar.....	12
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	13
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	16
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	16
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	18
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	21
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
a. Pengertian RPP.....	24
b. Tujuan RPP.....	25
c. Komponen-komponen RPP.....	26
d. Prinsip-prinsip RPP.....	26
4. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	

a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	27
b. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	29
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	29
d. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i>	32
e. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	33
f. Pelaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i>	35
5. Penilaian dalam Pembelajaran Tematik Terpadu.....	38
a. Pengertian Penilaian.....	38
b. Karakteristik Penilaian.....	39
c. Teknik Penilaian.....	40
B. Kerangka Teori.....	44

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	47
1. Tempat Penelitian.....	47
2. Subjek Penelitian.....	47
3. Waktu Penelitian.....	48
B. Rancangan Penelitian.....	48
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
2. Pendekatan Penelitian.....	50
3. Alur Penelitian.....	51
4. Prosedur Penelitian.....	53
a. Perencanaan.....	54
b. Pelaksanaan.....	56
c. Pengamatan.....	57
d. Refleksi.....	58
C. Data dan Sumber Data.....	59
1. Data Penelitian.....	59
2. Sumber Data.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
1. Teknik Pengumpulan data.....	61
2. Instrumen Penelitian.....	62

E. Teknik Analisi Data.....	63
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	67
1. Siklus I Pertemuan I.....	68
a. Perencanaan.....	68
b. Pelaksanaan.....	71
c. Pengamatan.....	74
d. Refleksi.....	88
2. Siklus I Pertemuan II.....	95
a. Perencanaan.....	95
b. Pelaksanaan.....	98
c. Pengamatan.....	102
d. Refleksi.....	116
3. Siklus II.....	121
a. Perencanaan.....	121
b. Pelaksanaan.....	124
c. Pengamatan.....	129
d. Refleksi.....	143
B. Pembahasan.....	147
1. Pembahasan Pada Siklus I.....	147
2. Pembahasan Pada Siklus II.....	155
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	159
B. Saran.....	161
DAFTAR RUJUKAN.....	162

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Daftar Nilai Penilaian Tengah Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021	5
3.1. Kriteria Kualifikasi Nilai.....	65

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	46
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran....	165
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I....	166
Lampiran 3 Materi Pembelajaran	174
Lampiran 4 Media Pembelajaran	180
Lampiran 5 Lembar Diskusi Kelompok	182
Lampiran 6 Kisi-kisi Soal	186
Lampiran 7 Soal Evaluasi	191
Lampiran 8 Hasil Penilaian Sikap.....	195
Lampiran 9 Hasil Penilaian Evaluasi.....	197
Lampiran 10 Hasil Penilaian Keterampilan.....	198
Lampiran 11 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	202
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	204
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru	208
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran AspekSiswa	216
Lampiran 15 Hasil Nilai Evaluasi Tertinggi.....	224
Lampiran 16 Hasil Nilai Evaluasi Terendah.....	225
Lampiran 17 Hasil Penilaian Lembar Diskusi Kelompok Tertinggi.....	226
Lampiran 18 Hasil Penilaian Lembar Diskusi Kelompok Terendah.....	227
Lampiran 19 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran..	228
Lampiran 20 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.	229
Lampiran 21 Materi Pembelajaran	237
Lampiran 22 Media Pembelajaran	243
Lampiran 23 Lembar Diskusi Kelompok	246
Lampiran 24 Kisi-kisi Soal	251
Lampiran 25 Soal Evaluasi	256
Lampiran 26 Hasil Penilaian Sikap.....	260
Lampiran 27 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	262
Lampiran 28 Hasil Penilaian Keterampilan	263

Lampiran 29 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	267
Lampiran 30 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	269
Lampiran 31 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru	273
Lampiran 32 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran AspekSiswa	281
Lampiran 33 Hasil Nilai Evaluasi Tertinggi	288
Lampiran 34 Hasil Nilai Evaluasi Terendah	289
Lampiran 35 Hasil Penilaian Lembar Diskusi Kelompok Tertinggi.....	290
Lampiran 36 Hasil Penilaian Lembar Diskusi Kelompok Terendah.....	291
Lampiran 37 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran.	292
Lampiran 38 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	293
Lampiran 39 Materi Pembelajaran	301
Lampiran 40 Media Pembelajaran	304
Lampiran 41 Lembar Diskusi Kelompok.....	307
Lampiran 42 Kisi-kisi Soal	313
Lampiran 43 Soal Evaluasi	318
Lampiran 44 Hasil Penilaian Sikap.....	322
Lampiran 45 Hasil Penilaian Pengetahuan	324
Lampiran 46 Hasil Penilaian Keterampilan	325
Lampiran 47 Rekapitulasi Penilaian Evaluasi dan Keterampilan.....	329
Lampiran 48 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	331
Lampiran 49 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru	335
Lampiran 50 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran AspekSiswa	344
Lampiran 51 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II.....	352
Lampiran 52 Hasil Nilai Evaluasi Tertinggi	353
Lampiran 53 Hasil Nilai Evaluasi Terendah	354
Lampiran 54 Hasil Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik Tertinggi	355
Lampiran 55 Hasil Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik Terendah	356
Lampiran 56 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	357

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pembelajaran ke dalam berbagai tema. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Menurut Trianto (2012:84) bahwa “Pembelajaran yang tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran”. Hal senada juga dikemukakan oleh Majid (2014:80) bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid”. Jadi, pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokuskan pada tema, guna memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tahap pelaksanaan. Menurut Majid (2014) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup pemetaan kompetensi dasar, pengembangan silabus dan jaringan tema serta penyusunan RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan seorang guru yang akan

melaksanakan pembelajaran berdasarkan ketentuan kurikulum. Dalam proses pembelajaran, guru harus berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini akan memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Jadi pembuatan perencanaan pembelajaran pun dapat digunakan oleh guru sebagai pembelajaran, supaya proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Selanjutnya setelah tahap perencanaan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru dituntut untuk dapat membawa siswa langsung ke situasi nyata agar terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran, siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung. Dengan pengalaman langsung siswa bisa mencobakannya dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami sebelumnya.

Belajar akan bermakna bila siswa mengalaminya langsung apa yang dipelajari daripada mendengarkan guru memberikan penjelasan. Maka guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang di berikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa akan tahan lama dalam ingatan siswa dan susah di lupakan. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran tetapi sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga memungkinkan siswa menjadi siswa yang mandiri dalam pembelajaran. Dalam

peningkatan hasil belajar siswa harus memiliki perencanaan yang matang sebelum pembelajaran itu dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kompetensi dan indikator pembelajaran.

Namun berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan saat melakukan observasi pada tanggal 22 Februari 2021 sampai 24 Februari 2021 di SD N 13 Surau Gadang Kota Padang tepatnya di kelas V, masih banyak kekurangan yang peneliti temukan saat observasi terutama pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada hari pertama, terdapat beberapa masalah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, yaitu: guru belum maksimal menggunakan format RPP untuk melaksanakan pembelajaran, yaitu pada Tema 4 Subtema 2 Pembelajaran 1 yang terdapat beberapa kekurangan yaitu: 1) Komponen pada RPP yang belum tersusun secara sistematis, 2) Langkah - langkah kegiatan pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru, 3) Kisi - kisi soal dan lembar penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang belum terlampir pada RPP.

Pada hari kedua, peneliti menemukan kekurangan pada aktivitas guru, yaitu : (1) Guru belum menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata, (2) Guru kurang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa melatih daya pikir siswa, (3) Guru juga kurang memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya, (4) Kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa dalam mengungkapkan pendapat, (5) Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center), (6) Kurangnya penggunaan media

sebagai alat bantu agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan, (7) Dalam pembelajaran guru masih mengarah kepada KTSP.

Pada hari ketiga, peneliti mengamati pada aktivitas siswa terlihat bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru yang lebih mendominasi pembelajaran dengan menjelaskan dan bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak bagi siswa, yaitu: (1) Dengan tidak adanya persiapan guru saat mengajar, maka siswa malas mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa kurang antusias, serta kurang memiliki motivasi dalam belajar (2) Di mana reaksi siswa cenderung pasif dan kurang berminat dalam pembelajaran yang terlihat dari sedikitnya siswa yang bertanya pada saat pembelajaran, (3) Siswa tidak dapat menemukan atau memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang diajarkan, karena tidak sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa, (4) Siswa kurang mampu berpikir kritis terhadap konsep-konsep yang dipelajari secara mandiri, (5) Siswa kurang berminat untuk menyelidiki atau mengidentifikasi jika dihadapkan pada masalah sehingga siswa kurang mampu memecahkan masalah tersebut.

Dari permasalahan di atas, memberi dampak pada hasil belajar siswa, di mana hasil belajar siswa tidak memuaskan dan tidak meningkat. Hal tersebut terbukti dengan rendahnya hasil belajar pada penilaian tengah semester I yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang yaitu dari 24 orang siswa, terdapat sebanyak 9 orang siswa nilainya di atas KBM (75), sedangkan sebanyak 15 orang siswa nilainya dibawah KBM (75). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Daftar Penilaian Tengah Semester 1 siswa Kelas V SDN 13 Surau Gadang

N0	Nama	Bahasa Indonesia		Ipa		SBdP		Jumlah	Rata-rata	Ketuntasan	
		Kbm	Nilai	Kbm	Nilai	Kbm	Nilai			Tuntas	Tidak
1	MCK	75	52,74	75	61,78	75	61	175,28	58,42		√
2	PHN	75	70,79	75	66,91	75	69,31	207,7	69,00		√
3	COP	75	80,19	75	85	75	85,54	250,73	83,57	√	
4	LRE	75	72,05	75	74,49	75	70,62	217,16	72,38		√
5	MRNR	75	72,16	75	72,23	75	72,43	216,82	72,27		√
6	NSM	75	82,57	75	80,95	75	84,71	248,23	82,74	√	
7	ZAY	75	66,90	75	75,06	75	69,85	211,81	70,60		√
8	AA	75	73,26	75	73,29	75	69,10	215,65	71,88		√
9	AS	75	69,90	75	65,23	75	68,62	203,75	67,91		√
10	Aans	75	66,83	75	69,89	75	69,08	205,8	68,6		√
11	AFA	75	74,13	75	73,63	75	74,04	221,8	73,93		√
12	GP	75	66,87	75	75,67	75	68,86	211,4	70,46		√
13	MAP	75	75,50	75	78,61	75	81,10	235,21	78,40	√	
14	MFI	75	69,68	75	63,41	75	79,12	212,21	70,73		√
15	MH	75	69,68	75	74,36	75	69,32	208,36	69,45		√
16	ZS	75	76,53	75	79,54	75	86,15	241,68	80,56	√	
17	APA	75	73,84	75	72,67	75	75,45	221,96	73,98		√
18	MFYA	75	63,48	75	72,67	75	70,70	206,85	68,95		√
19	RS	75	77,10	75	79,88	75	81,50	238,48	79,49	√	
20	LSG	75	74,21	75	79,13	75	85,21	236,55	78,85	√	
21	ADR	75	82,05	75	77,49	75	83,49	243,03	81,01	√	
22	MP	75	77,35	75	75,29	75	88,54	241,18	80,39	√	
23	TP	75	55,68	75	63,66	75	64,04	183,38	62,12		√
24	ZM	75	73,80	75	83,57	75	86,81	244,18	81,39	√	
JUMLAH								5091,5	1636,39		
RATA-RATA									74,38		
JUMLAH										9	15
PERSENTASE										37,5 %	62,5%

Sumber : Data sekunder SD Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang Tahun Ajaran 2020/2021

Dari masalah-masalah yang peneliti temukan, untuk mengatasi hal

tersebut adalah dengan mengadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013 yang memusatkan pembelajaran pada siswa (*student centered*), bukan hanya berpusat kepada guru (*teacher centered*) sehingga permasalahan dalam pemebelmatik terpadu dapat diatasi dengan baik dan tujuan dari tematik terpadu dapat tercapai secara optimal. Maka dari itu penggunaan model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) adalah salah satu solusi yang peneliti berikan untuk diimplementasikan dalam kurikulum 2013 agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan nyata yang ada di dalam kehidupannya serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mampu mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, keterampilan, bahkan nilai norma terhadap perilaku siswa. Menurut Shankar dan Nandy (dalam Hamimah, 2020) PBL merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang menjadikan permasalahan nyata sebagai landasan dalam proses pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan yaitu PBL membuat siswa terbiasa untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada sehingga lebih menjadikan siswa mandiri. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL) ini dipertegas Dewantara (2016) bahwa Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktifitas siswa, karena di dalam pembelajaran ini

peserta didik tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, namun juga dapat aktif dalam memecahkan masalah, bekerjasama dalam kelompoknya, mengemukakan pendapatnya untuk memecahkan masalah yang diajukan, sehingga peserta didik tidak saja dilatih untuk mandiri, tapi juga berfikir kritis dan aktif dalam memecahkan masalah kontekstual yang dihadapinya.

Dalam pelaksanaannya, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntun secara aktif. Di sini siswa dihadapkan pada masalah dunia nyata dan nantinya siswa diharapkan menemukan masalah, mendiskusikan masalah tersebut dan menyelesaikan masalah yang ada di sekitar siswa secara mandiri.

Sebagaimana, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astimar, Nelly & Indrawati, Tin pada tahun 2014 yang berjudul “Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar”, menemukan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh pada hasil belajar siswa, dimana hasil nilai siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Kemudian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryatama, Y & Arwin pada tahun 2020 yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)”, menyimpulkan bahwa model PBL mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa dari 63,49 menjadi 84,40.

Selanjutnya, Ramadia, Zuardi, & Sukma. E (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Sekolah Dasar”, bahkan menemukan hasil yang lebih tinggi, yaitu penggunaan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari sebelumnya 73,88 menjadi 84,85

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat kita ketahui bahwa dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang judul **“Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 13 Surau Gadang Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang.”

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah di atas tujuan dari penulisan ini secara umum untuk mendeskripsikan: Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang.

Sedangkan secara khusus tujuan penulisan adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan yang telah dipaparkan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran tematik dan dapat menerapkan langsung disekolah dasar nanti.

b. Bagi guru

Bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

c. Bagi kepala sekolah

Bermanfaat sebagai bahan masukan dan solusi untuk perbaikan hasil pembelajaran tematik yang sesuai dengan peningkatan hasil pembelajaran belajar siswa.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat menjadi tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran.

Menurut Rusman (2012:123) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan”. Sedangkan menurut Suprijono (2016:5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa yang dapat diukur sebagai hasil dari kegiatan belajar, yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku ke

arah yang lebih baik dengan menerapkan proses pembelajaran yang optimal.

b. Jenis - Jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar terdiri atas aspek kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap pembelajaran. Dalam K13 hasil belajar yang dituntut bukan ranah pengetahuan saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Benyamin Bloom (dalam Sudjana 2009:22) mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu:

“1) Ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif”.

1) Ranah Sikap

Ranah afektif berkenaan dengan tingkah laku atau sikap siswa saat proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2014:53) "Ranah afektif memiliki beberapa tingkatan sebagai tujuan dan hasil belajar yang terdiri dari lima aspek yakni, a) penerimaan rangsangan (stimulasi), b) jawaban atau reaksi, c) penilaian, d) organisasi dan e) karakteristik nilai atau internalisasi". Sedangkan Hamalik (2011) menyatakan hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakteristik diri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai siswa yang tidak terlepas dari lima aspek, yakni penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan karakteristik diri.

2) Ranah Pengetahuan

Ranah kognitif berkenaan dengan pengetahuan maupun wawasan yang dimiliki siswa saat proses pembelajaran. Sudjana (2014:50) mengemukakan "Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni a) pengetahuan atau ingatan, b) pemahaman, c) penerapan (aplikasi), d) analisis, e) sintesis, dan f) evaluasi". Sedangkan Hamalik (2011:161) mengemukakan bahwa "Penilaian terhadap pengetahuan pada tingkat satuan pelajaran

menuntut perumusan secara lebih khusus setiap aspek pengetahuan, yang dikategorikan sebagai : konsep, prosedur, fakta, dan prinsip.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif merupakan kemampuan intelektual atau pemahaman terhadap suatu konsep untuk menyerap materi pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

3) Ranah Keterampilan

Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki siswa saat melakukan suatu percobaan dalam proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2014:54) Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan yakni, a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar, b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, c) kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain, d) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan, e) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan f) kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan

ekspresif dan interpretatif.

Menurut Purwanto (2013:53) tiga ranah dalam hasil belajar yaitu: (1) Domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. (2) Domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. (3) Sedangkan domain psikomotor terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pusat perhatian yang dipergunakan untuk memahami gejala dan konsep. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. (Majid, 2014 : 80).

Menurut Faisal (2014: 39) ‘Pembelajaran tematik terpadu

adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh". Kemudian, pembelajaran tematik terpadu adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (*webbed*). Yang pada intinya menekankan pada pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh sebuah tema (Kurniawan, 2014). Sementara itu, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Mardi, 2016).

Pembelajaran tematik terpadu sifatnya memandu peserta didik untuk mencapai kemampuan berfikir tingkat tinggi (*higherlevelsof thinking*) atau keterampilan berfikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinkingskills*), sebuah hasil inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemendikbud (2014:15).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang dirancang menggunakan tema-tema tertentu sebagai pemersatu materi dalam beberapa pembelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan, serta memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Depdikbud (dalam Trianto,2011), pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu holistic, bermakna, otentik, dan aktif.

1) Holistic

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Sehingga, akan membuat siswa menjadi lebih bijaksana dalam menyikapi kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan mereka.

2) Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek bidang studi seperti yang dijelaskan sebelumnya, memungkinkan terbentuknya jalinan antar konsep-konsep yang saling berhubungan, serta dengan disajikannya berbagai pengalaman belajar siswa, akan menambah kebermaknaan dari konsep/materi yang dipelajari. Sehingga. Siswa dapat

menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupannya.

3) Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung dari hasil belajarnya sendiri. Guru lebih bersifat fasilitator dan katalisator, membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan siswa berperan sebagai aktor untuk mendapatkan pengetahuan sendiri, sehingga informasi dan pengetahuan yang diperoleh siswa sifatnya menjadi lebih otentik.

4) Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional supaya tercapai hasil belajar yang optimal melalui aktivitas belajar yang direncanakan dengan mempertimbangkan pada hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar.

Adapun karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Majid (2014) adalah sebagai berikut :

1) Berpusat pada siswa (student centered)

Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memberikan

kemudahan-kemudahan kepada siswa dan memberikan arahan dalam melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung (direct experiences)

Untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (kongkret) melalui pengalaman langsung.

3) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik terpadu menyajikan beberapa konsep mata pelajaran dalam suatu pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh yang berguna membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pemisahan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat yang berkaitan dengan kehidupan siswa, sehingga tidak terlihat jelas mata pelajaran yang di pelajari siswa, semuanya tergabung dalam satu pembelajaran.

5) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik terpadu menyerap prinsip belajar PAKEM yaitu, pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

6) Bersifat fleksibel

Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, atau juga mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang memberikan pengalaman langsung pada siswa serta dalam pembelajaran terdapat pemaduan antara beberapa mata pelajaran dan pembelajaran bersifat menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar siswa memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan serta memudahkan siswa dalam memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan. Menurut Kemendikbud (2014:16) tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan lebih berkesan.

- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar.
- 7) Guru dapat menghemat waktu.
- 8) Budi pekerti peserta didik dapat ditumbuh kembangkan.

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan peserta didik juga dapat: 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi pada peserta didik, 3) Mengembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan nyata, 4) Menumbuhkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain, 5) Meningkatkan gairah dalam belajar, 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (Muklis, 2012).

Menurut Kemendikbud (2014:15) dalam implemtasi pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan: “1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik, 2) Mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, 3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) Mengembangkan

kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, 5) lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain, 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan dan 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga mudah dimengerti, diperoleh dan dilaksanakan oleh siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan sebuah bentuk rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian kompetensi dasar Trianto (2011). Sedangkan menurut Kunandar (2014) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Menurut Mulyasa (2010) RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Faisal (2014) RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

b. Tujuan RPP

RPP yang disusun oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. RPP bertujuan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Dalam Rusman (2009) tujuan RPP adalah:

1. Memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensidasar dan indikator yang telah ditetapkan,
2. Memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan
3. Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran.
4. Melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis,
5. Karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.

Selanjutnya dalam Kunandar (2010) mengatakan bahwa tujuan RPP adalah : a) Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, b) Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa RPP menjadi pedoman bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, mempermudah dalam mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran.

c. Komponen-komponen RPP

Selain untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP. Sebagaimana menurut Kurniawan (2014:124) komponen-komponen RPP tematik terpadu setidaknya memiliki komponen dibawah ini: “(1) Identitas yaitu kelas, tema, alokasi waktu (2) Kompetensi dasar yaitu dari mata pelajaran yang dipadukan dan sesuai dengan tema (3) Indikator hasil belajar yaitu jabaran kemampuan khusus dari KD mata pelajaran yang dipadukan (4) Prosedur pembelajaran yaitu menjelaskan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal pembelajaran/ pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (5) Metode, sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran (6) Penilaian meliputi teknik, soal, dan sistem skoring.”

d. Prinsip-prinsip RPP

Dalam menyusun RPP menurut Kunandar (2014) guru harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual,kebutuhan khusus, dan lingkungan peserta didik. (2)

Partisipasi aktif peserta didik. (3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar. (4) Pengembangan budaya membaca dan menulis. (5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP. (6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antar KD, materi pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran. (7) Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu. (8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.

4. Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mampu berpikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Menurut Shankar dan Nandy (dalam Hamimah, 2020) PBL merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang menjadikan permasalahan nyata sebagai landasan dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal itu, Taufina dan Muhammadi (2011: 367) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang mendorong peserta didik untuk mampu berpikir secara kritis dan sistematis, berani untuk menyelesaikan masalah pribadi maupun kelompoknya dengan mengumpulkan data serta menarik sebuah kesimpulan.

Selanjutnya, Sumartini (2015) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa secara optimal dalam belajar berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan memperoleh pengetahuan mengenai esensi dari materi pembelajaran.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran berbasis masalah diawali dengan penyajian sebuah masalah dunia nyata yang di olah secara terstruktur oleh siswa untuk menyelesaikannya, kemudian diakhiri dengan penyajian serta analisis hasil kerja siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Surya (2017) bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berfokus pada pelatihan cara berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang berangkat dari masalah dunia nyata.

Di dalam pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pusat pembelajaran adalah siswa (*student-centered*), sementara guru berperan dalam menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok. Guru juga berperan membantu siswa untuk menuntaskan suatu masalah melampaui tingkat pengetahuannya saat itu.

b. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Tujuan utama dari model pembelajaran berbasis masalah bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa, akan tetapi berorientasi pada pelatihan dan pengembangan kemampuan berpikir kritis kemampuan pemecahan masalah, serta yang terpenting adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran berbasis masalah dirancang dengan berbagai penyajian masalah yang ada di dalam kehidupan peserta didik, yang bertujuan untuk dapat merangsang dan melibatkan peserta didik dalam pola pemecahan masalah tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan belajar, peserta didik harus mengembangkan keahlian belajar, strategi dalam mengidentifikasi dan menemukan permasalahan belajar, evaluasi, serta belajar dari berbagai sumber-sumber yang relevan (Fathurrohman, 2015).

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Karakteristik dari model pembelajaran berbasis masalah menurut Rusman (2010: 232) adalah sebagai berikut: “1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar, 2) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*), 3) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur, 4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi peserta

didik, 5) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah, 6) Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama, 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif, 8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, 9) Keterbukaan proses dalam pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, 10) Pembelajaran berbasis masalah melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar”.

Sedangkan menurut Arends (dalam Taufina & Muhammadi 2011), berbagai pengembangan pembelajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pembelajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran berbasis masalah mengungkapkan masalah yang berkaitan dengan situasi kehidupan nyata peserta didik, menghindari adanya jawaban sederhana dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi terhadap permasalahan tersebut. Sehingga, permasalahan tersebut sangat penting bagi peserta didik secara individu ataupun kehidupan sosialnya, 2) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin, dalam penyelesaian masalah, peserta didik dituntun

untuk mampu meninjau permasalahan tersebut dari berbagai aspek mata pelajaran, 3) Penyelidikan autentik.

Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk menyelidiki permasalahan tersebut dengan langkah-langkah menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan percobaan, mencari referensi penunjang dan membuat kesimpulan, 4) Menghasilkan produk dan memamerkannya. Pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menghasilkan karya-karya nyata, 5) Kolaborasi. Dalam model pembelajaran berbasis masalah siswa bekerja sama, baik secara berpasangan ataupun dalam kelompok kecil untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada, sekaligus untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis siswa.

Proses pembelajaran berbasis masalah ditandai dengan adanya masalah (dapat dimunculkan oleh siswa maupun guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang diketahui dan bagaimana memecahkan masalah secara berkelompok agar saling membantu sehingga mampu berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Dengan anggota kelompok yang heterogen, memungkinkan peserta didik untuk saling bekerjasama dan bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang pada akhirnya dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik itu sendiri (Kusumah, dkk, 2011).

d. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktifitas siswa, karena di dalam pembelajaran ini peserta didik tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, namun juga dapat aktif dalam memecahkan masalah, bekerjasama dalam kelompoknya, mengemukakan pendapatnya untuk memecahkan masalah yang diajukan, sehingga peserta didik tidak saja dilatih untuk mandiri, tapi juga berfikir kritis dan aktif dalam memecahkan masalah kontekstual yang dihadapinya (Dewantara, 2016).

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki banyak keunggulan, diantaranya adalah : 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa SD; 2) kegiatan yang akan dipilih dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa; 3) mampu menumbuhkan keterampilan berpikir dan sosial siswa; 4) setiap kegiatan menjadi bermakna bagi siswa, sehingga akan tahan lama dalam ingatan siswa; 5) menyajikan kegiatan belajar yang pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar; serta 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, baik dengan keluarga, guru, sesama teman, maupun dengan lingkungan masyarakat (Rusman, 2010).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pengembangan model PBL dalam hasil pembelajaran memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah siswa dapat memahami konsep pembelajaran dengan baik sebab mereka sendiri yang menemukan konsep pembelajaran bahkan menyangkut masalah nyata yang ada di sekitar mereka.

Pembelajaran berbasis masalah mampu melatih siswa agar lebih kreatif maupun inovatif dalam memecahkan suatu permasalahan. Hasil pembelajaran menggunakan PBL dapat membimbing siswa bekerjasama dalam kelompok baik dengan mengemukakan ide yang mereka miliki.

e. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Agar model *Problem Based Learning* (PBL) berhasil, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan pada tahap perencanaan maupun tahap pelaksanaan. Secara garis besar, model *Problem Based Learning* (PBL) menyajikan kepada siswa situasi masalah kontekstual yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk memecahkan masalah dengan membangun pengetahuannya sendiri.

Dalam pengembangannya terhadap hasil pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa langkah pelaksanaan yang dikemukakan oleh beberapa ahli berdasarkan pada sudut pandang berbeda.

Menurut Riyanto (2010: 307) langkah-langkah model PBL secara sederhana adalah sebagai berikut: “(1) Guru mempersiapkan dan melempar masalah kepada siswa. (2) Membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok mendiskusikan masalah tersebut dengan memanfaatkan dan merefleksi pengetahuan/ keterampilan yang mereka miliki. (3) Siswa mencari (*hunting*) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang sudah dirumuskan. (4) Siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data apa yang sudah diperoleh. (5) Kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir.

Hosnan (2014:302) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Model PBL

Tahap	Aktivitas guru dan peserta didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan

	masalah dalam bentuk laporan, video, atau model
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, peneliti lebih tertarik menggunakan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* menurut Hosnan dalam penelitian ini. Alasannya adalah langkah - langkah yang digunakan oleh peneliti ini lebih mudah dipahami oleh peneliti.

f. Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang terkonsep. Perencanaan pembelajaran diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dan mengembangkan indikator dari setiap mata pelajaran yang terkait dalam subtema. Kemudian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam penyusunan RPP haruslah memuat komponen-komponen yang penting, yaitu identitas satuan pendidikan, identitas tema, subtema, dan pembelajaran ke-, materi pokok, kelas/semester, alokasi waktu,

kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator capaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sumber dan media pembelajaran, serta penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

Langkah 1 yaitu mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membuka skemata siswa mengenai permasalahan perekonomian yang ada di sekitar siswa dan perilaku masyarakat yang menyimpang, kemudian guru meminta siswa untuk membaca teks “Media cetak atau elektronik” dan bertanya jawab dengan siswa tentang permasalahan yang ada pada teks tersebut. Kemudian siswa memberikan penjelasan /jawaban dari pertanyaan yang terkait dengan permasalahan dalam teks tersebut.

Langkah 2 yaitu mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Pada tahap ini, siswa bersama guru bertanya jawab mengenai gambar-gambar jenis media cetak atau elektronik yang di pajang guru dan dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian siswa

bersama kelompok membaca buku tentang jenis-jenis pekerjaan. Setelahnya siswa menerima LDK yang telah dibagikan oleh guru.

Langkah 3 yaitu membimbing penyelidikan individual atau kelompok. Pada tahap ini, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang terdapat pada LDK dan mencari informasi yang ada di dalamnya dengan bimbingan guru. Setelahnya siswa menerima LKPD yang dibagikan guru.

Langkah 4 yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini, siswa mencari informasi tentang macam-macam zat tunggal dan campuran yang terdapat pada buku siswa dan mengerjakan LKPD yang diberikan guru. Kemudian siswa menyampaikan hasil LKPD yang telah dikerjakan didepan kelas serta siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil LKPD siswa yang tampil.

Langkah 5 yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang yang didiskusikan sebelumnya dan guru meluruskan jawaban yang telah diberikan siswa dan menyampaikan penguatan terhadap jawaban siswa yang benar. Kemudian dilanjutkan dengan sesi siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Pada saat kegiatan belajar mengajar, guru menilai proses pembelajaran terutama pada saat siswa berdiskusi dan

menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru menggunakan instrument penilaian yang sesuai pada lampiran RPP, serta penilaian akhir yaitu memeriksa jawaban soal evaluasi masing-masing siswa.

5. Penilaian dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena melalui penilaian guru dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan pembelajaran yaitu siswa yang sudah memahami materi atau yang belum. Menurut Purwanto (2006: 3) penilaian adalah suatu proses yang disengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan. Lebih lanjut menurut Trianto (2010: 221) Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Merujuk dari pendapat-pendapat di atas, dapat peneliti pahami bahwa penilaian adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa yang mencakup tiga aspek yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Dengan demikian keberhasilan pembelajaran tidak hanya pada hasil saja akan tetapi juga dilihat dari proses

pembelajaran.

b. Karakteristik Penilaian dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pembelajaran tematik terpadu, penilaian haruslah memiliki ciri-ciri, seperti, otentik, belajar tuntas, berkesinambungan, menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, dan berdasarkan acuan kriteria.

Faisal (2014) menjabarkan 5 karakteristik dari penilaian dalam kurikulum 2013, antara lain :

- a. Belajar tuntas, artinya adalah siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan, asalkan siswa mendapat bimbingan yang tepat dan diberi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan;
- b. Otentik, artinya bentuk penilaian yang mengkehendaki yaitu siswa menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi sesungguhnya;
- c. Berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung;
- d. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri;
- e. Berdasarkan acuan kriteria, kemampuan siswa tidak dibandingkan dengan kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kelas pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, dan berdasarkan acuan kriteria.

c. Teknik Penilaian dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan secara holistik baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah usai dilaksanakannya pembelajaran (penilaian hasil belajar). Menurut Kemendikbud (2013: 9) penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Kemendikbud di atas, dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

1) Sikap

Aspek sikap dapat dinilai dengan cara berikut ini:

a) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara

langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

b. Penilaian diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

c. Penilaian antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian siswa.

d. Jurnal catatan guru

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal ini bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

2) Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut ini:

a) Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, dan uraian.

b) Tes lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan guru yang diberikan secara ucap sehingga siswa merespon secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian.

c) Penugasan

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

3) Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut ini:

a) *Performance* atau Kinerja

Adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya.

b) Produk

Adalah penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membuat produk teknologi dan seni (3 dimensi).

c) Proyek

Adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu

tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.

d) Portofolio

Adalah penilaian melalui sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa teknik penilaian di atas, maka peneliti akan menerapkan teknik penilaian dari aspek sikap dengan cara observasi dan jurnal catatan guru, dari aspek pengetahuan dengan cara tes tertulis, tes lisan dan penugasan, serta dari aspek keterampilan dengan cara *performance* atau kinerja.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran, sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Proses pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan oleh guru belum secara optimal dan belum sesuai dengan konsep pembelajaran tematik terpadu itu sendiri, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Solusi dari permasalahan ini dapat kita gunakan dengan penggunaan model pembelajaran yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas KBM. Pembelajaran tematik terpadu yang mengintegrasikan konsep-konsep esensial berbagai mata pelajaran perlu dicari model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum 2013, yaitu bersifat HOTS (High Order of Thinking Skill). Oleh karena itu diharapkan guru sebagai fasilitator dapat menerapkan model pembelajaran serta menggunakan media yang variatif dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang

optimal tersebut, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kegiatan pembelajaran.

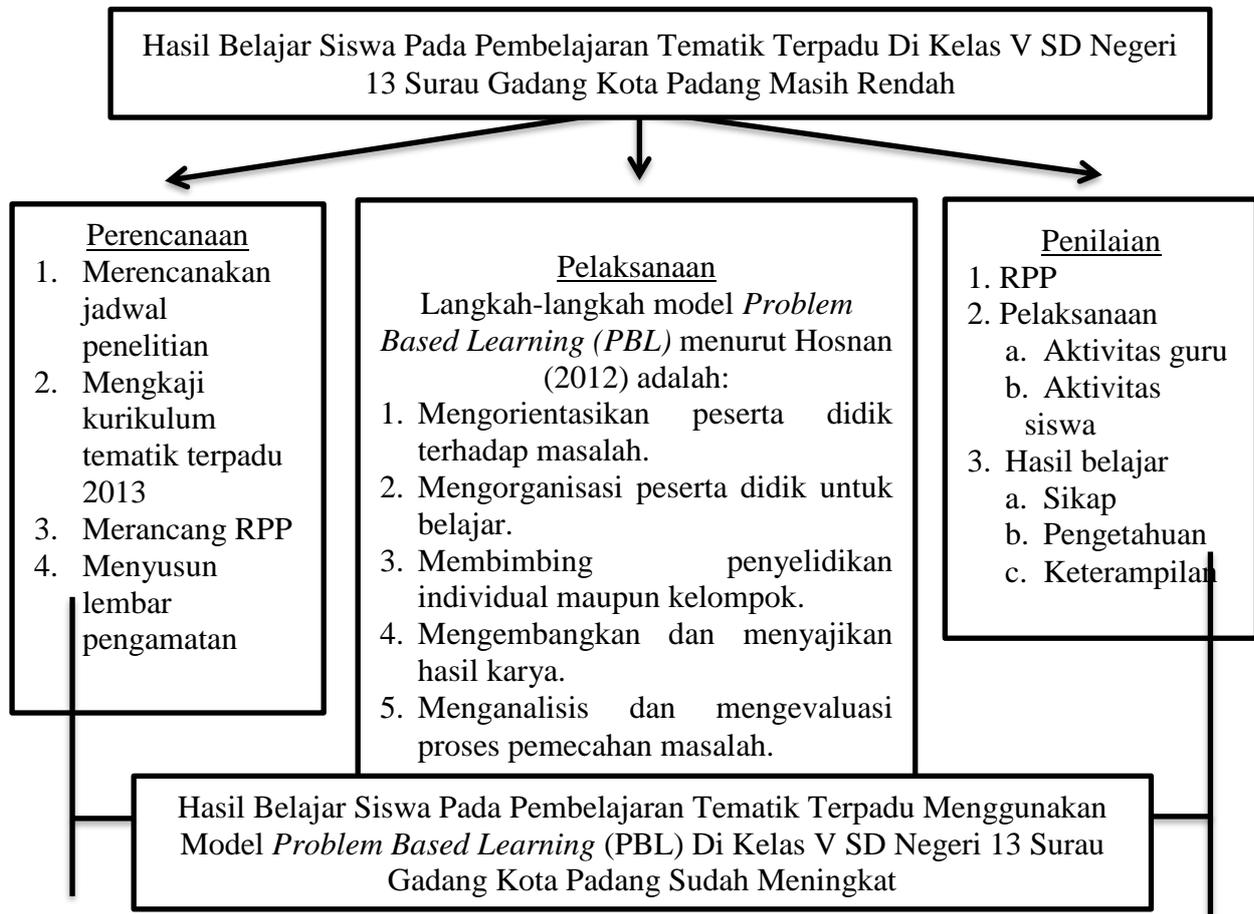
Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu guru harus membuat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Untuk perencanaan, guru atau peneliti sebagai praktisi merancang jadwal penelitian menggunakan kurikulum 2013, yang mana dalam perencanaan terlebih dahulu membuat RPP, selanjutnya membuat media dan LKPD, pada langkah akhir menyusun instrument serta menyusun lembar pengamatan. Dalam pelaksanaan peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu yang akan diperoleh nantinya.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan yang peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Hosnan (2014:302). Langkah-langkah Model PBL tersebut adalah sebagai berikut: “1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. 2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. 3. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Pada tahap penilaian peneliti membuat penilaian yang terdiri dari penilaian RPP, penilaian pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar. Untuk lebih jelasnya kerangka teori penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini :

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penggunaan Model *Problem Based Learning*

(PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang dengan model PBL disusun dalam bentuk RPP dan lembar hasil pengamatan dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) identitas RPP, (b) perumusan indikator pembelajaran, (c) perumusan tujuan pembelajaran, (d) materi pembelajaran, (e) media dan sumber belajar (f) metode pembelajaran, (g) skenario pembelajaran, (h) penilaian dan (i) tampilan RPP. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus I yaitu 81,94 % dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun belum memuaskan. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II dan penilaian RPP pada siklus II memperoleh presentase 94,44 % dengan kualifikasi sangat baik (A).
2. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Pada aktivitas guru rata-rata persentase yang diperoleh adalah 85,71 % dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada aktivitas siswa rata-rata persentase yang diperoleh adalah 80,35 % dengan kualifikasi baik (B).

Kemudian pada siklus II persentase yang diperoleh pada aktivitas guru adalah 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (A), sedangkan pada aktivitas siswa persentase yang diperoleh adalah 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (A). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 72,61 dengan predikat (C). Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 81,59 dengan predikat (B). Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Sebaiknya guru kelas V SD Negeri 13 Kota Padang dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran PBL, karena dengan menggunakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.
2. Sebaiknya guru kelas V SD Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang terlebih dahulu memahammi langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.
3. Selain hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL ini meningkat, model pembelajaran PBL ini juga sebagai penyegaran bagi siswa terhadap variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta menambah wawasan guru dalam penggunaan model yang inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2002. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astimar, Nelly, Indrawati, Tin. 2014. Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Journal Ilmu Pendidikan, Volume 14 No. 2*.
- Dewantara, Dede. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada *Pelajaran IPA (Studi Pada Siswa Kelas V SDN Pengambangan 6 Banjarmasin)*. *Jurnal Paradigma, Volume 11, Nomor 2*.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamimah, dkk. 2020. Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Model Problem-Based Learning. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 9 No. 2*
- Hamzah, & Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Indrawati, Tin. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 15(1), 40-47*.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud
- _____. 2014. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud
- _____. 2016. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penulisan Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung. Alfabeta.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penulisan Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Lif Khoiru, Ahmadi dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mansurdin, M., Helsa, Y. and Desyandri, D. (2019) 'Primary School Teachers Problems in Implementation of Curriculum 2013', 382(Icet), pp. 672–677. doi: 10.2991/icet-19.2019.163.
- Mardi, Indra. 2016. Peningkatan kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan scientific di kelas IV SD. *Jurnal Pelangi (Vol 8 Nomor 1)*, 55-74.21
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang : UIN Maliki Press
- Mulyasa, E. 2010. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP: Dasar Pengembangan dan Pemahaman*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramadia, Zuardi, dan Elfia, S. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 6 (2)
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumartini, Tina Sri. 2015. Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.5, Nomor 1.
- Suprijono. 2016. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surya, Yenni Fitra. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1, No. 1, 38-53.
- Suryatama, Yudia dan Arwin. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol.8, No.5.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2010. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya:

Kencana

_____. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta :
Kencana Prenada Media Group.